

# ANALISIS KINERJA KOPERASI SYARIAH BERDASARKAN PERATURAN NOMOR: 07/PER/DEP.6/IV/2016 (STUDI PADA KOPERASI SYARIAH BENTENG MIKRO INDONESIA PERIODE 2015-2019)

Hania Yunsita Adzhani<sup>1</sup>, Nurul Ichsan<sup>2</sup>, Ady Cahyadi<sup>3</sup>

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
Jl. Ir H. Juanda No.95, Cemp. Putih, Kota Tangerang Selatan, Banten  
[haniadzhan25@gmail.com](mailto:haniadzhan25@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to analyze the performance of Benteng Mikro Indonesia (BMI) Sharia Cooperative in 2015 to 2019 and the growth of that period using ratio analysis refers to Regulation of Supervision Deputy of Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of Republic Indonesia No. 07/PerDep.6/IV/2016 and trend analysis. This study uses mix methods. The subject of this study is Benteng Mikro Indonesia (BMI) Sharia Cooperative. This research uses primary and secondary data. The results of this research shows that the performance of Benteng Mikro Indonesia (BMI) Sharia Cooperative in 2015 was categorized healthy, in 2016 was categorized healthy enough, in 2017 was categorized healthy, in 2018 was categorized healthy, and in 2019 was categorized healthy. While the growth of the financial performance of Benteng Mikro Indonesia (BMI) Sharia Cooperative in 2015 to 2019 indicates positive trend, negative trend, and fixed trend.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019 dan perkembangannya selama tahun tersebut dengan analisis rasio yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No.07/PerDep.6/IV/2016 dan analisis *trend*. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Kopsyah BMI pada tahun 2015 dikategorikan sehat, pada tahun 2016 dikategorikan cukup sehat, tahun 2017 dikategorikan sehat, tahun 2018 dikategorikan sehat, dan tahun 2019 dikategorikan sehat. Sedangkan perkembangan kinerja Kopsyah BMI pada tahun 2015-2019 menunjukkan *trend* naik, *trend* turun, dan *trend* tetap.

**Kata kunci :** Kinerja, Koperasi Syariah, Analisis Rasio, Perkembangan Kinerja, Analisis *Trend*

## PENDAHULUAN

Tujuan koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Namun, untuk mewujudkan tujuan dan membantu meningkatkan UMKM tersebut bukanlah hal yang mudah bagi koperasi. Data terakhir yang diperoleh dari departemen koperasi Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa per 31 Desember 2017, jumlah koperasi aktif di Indonesia hanya mencapai 152.174 koperasi (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2017). Menurut Rully Indrawan (2019) bahwa dari total jumlah koperasi pada 2014 sebesar 212.574 unit menurun drastis sampai pada tahun 2018 jumlahnya menjadi hanya 138.140 unit. Itu artinya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, sebanyak 74.434 unit koperasi sudah tidak aktif dan dibubarkan oleh pemerintah dalam rangka reformasi total Koperasi (Indrawan, 2019). Sedangkan, menurut Rully Nuryanto (2020) jumlah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) pada akhir tahun 2019 sebanyak 4.046 unit atau sekitar 3,29% dari total koperasi nasional 123.048 unit (Naryanto, 2020). Menurut Fajri (2007) dalam Tulus Tambunan (2008) Hal ini menunjukkan bahwa melalui program reformasi total koperasi, pemerintah berharap bahwa pemberdayaan koperasi harus menjunjung kualitas, bukan kuantitas (Tulus Tambunan, 2008).

Menurut Hanif dan Suazhari (2019), untuk meningkatkan kualitas dan memecahkan masalah koperasi tersebut, perlu dilakukan pengukuran kinerja sehingga dapat mengevaluasi keberhasilan suatu usaha koperasi. Penilaian kesehatan perlu dilakukan setiap satu tahun sekali untuk melihat tingkat kesehatan dan berdasarkan indikator tertentu (Afandi, 2014). Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop dan UKM RI No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) merupakan penelitian paling baru tentang penilaian kesehatan koperasi, selain itu juga dirasakan lebih lengkap dilihat dari aspeknya dan meliputi aspek keuangan dan non keuangan di dalamnya.

Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) yang berpusat di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Sejak tahun 2013. Kopsyah BMI telah terdaftar dan bersertifikat dalam Kemenkop sejak tahun 2013 dengan badan hukum nomor 518/II/BH/X1.3/KUMKM/2013, maka dari itu dalam mengukur kinerjanya harus sesuai dengan Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016. Selain itu, Kopsyah BMI juga telah mendapatkan penghargaan sebagai Koperasi Penggerak Pembangunan Kategori Koperasi Simpan Pinjam dengan Pengelolaan Profesional pada tahun 2017.

**Tabel 1. Keadaan Keuangan Kopsyah BMI Periode 2015-2019**

No.	Ket	Jumlah per tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Aktiva	260.387.13	320.764.48	408.246.75	499.309.72	<b>603.455.38</b>
		5.444	7.995	6.711	2.831	<b>5.656</b>
2	Hutang	147.646.74	187.556.36	242.013.54	296.134.83	<b>356.069.28</b>
		8.098	5.851	2.051	4.076	<b>7.708</b>

3	Modal	112.740.38	133.208.12	166.233.21	203.174.88	247.386.09
		7.346	2.144	4.660	8.756	7.947

Sumber: www.kopsyahbmi.org

Berdasarkan kondisi keuangan Kopsyah BMI setiap tahunnya sejak tahun 2015-2019, perbandingan baik dari segi aktiva, hutang maupun modal yang ada dalam Kopsyah BMI selalu mengalami peningkatan. Menurut Tri dan Devi (2017), walaupun mengalami peningkatan, namun tidak menjadi kesehatan suatu koperasi karena ukuran kesehatan koperasi memerlukan suatu analisa bukan dari besarnya aset ataupun jumlah pinjaman yang diberikan, melainkan harus dengan pengukuran aspek yang telah ditetapkan pemerintah dalam peraturan perundang-undangan (Tri & Devi, 2017). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja Koperasi Syariah BMI sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang dilihat berdasarkan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop dan UKM 7/Per/Dep-6/IV/2016 dan perkembangannya selama tahun tersebut?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*Mix Methods*). Desain penelitian yang digunakan adalah desain triangulasi transformation model yang mentransformasi data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kualitatif tersebut dalam Khairul dan Wahyuni (2018) diperoleh dikelompokkan dan diberi skor sehingga menjadi variabel terukur. Kemudian data tersebut digabungkan dengan data kuantitatif sehingga semua data memberikan hasil akhir berupa skor (Khairul & Wahyuni, 2018). Teknik Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis rasio sesuai dengan Peraturan Kemenkop dan UKM No. 07/PER/DEP.6/IV/2016 yang mencakup aspek keuangan meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, jatidiri, dan kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek non keuangan yang meliputi manajemen dan kepatuhan prinsip syariah. Dalam setiap aspek tersebut masing-masing terdapat beberapa indikator sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016. Selain itu peneliti juga menganalisis perkembangan kinerja dengan analisis trend dengan menggunakan *least square method* karena persamaan tersebut akan menghasilkan ramalan dengan kesalahan kuadrat paling kecil (Ardiana et al, 2019)

## PEMBAHASAN

### Analisis Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia

#### Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan meliputi enam aspek diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, jatidiri, kemandirian

dan pertumbuhan. Berikut merupakan hasil perhitungan dari analisis setiap aspek tersebut pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia:

### 1. Aspek Permodalan

Rasio modal sendiri terhadap total aset 43% pada 2015, 42% pada 2016, 40% pada 2017, 41% pada 2018 dan 2019 serta rata-rata 41% (lebih dari 20%) maka nilai kreditnya 100 dengan skor dan bobot 5. Ini berarti bahwa rasio modal sendiri terhadap total aset memiliki kriteria **Sehat**.

Rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 54% pada 2015 dan 2016, 52% pada 2017 dan 2018, dan 50% pada 2019 dan rata-rata 52% (lebih dari 8%) maka nilai kreditnya 100 dengan skor dan bobot 5. Ini artinya bahwa rasio kecukupan modal (CAR) pada Kopsyah BMI memiliki kriteria **Sehat**.

### 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan sebesar 0,54% pada 2015, 0,93% pada 2016, 0,58% pada 2017, 0,60% pada 2018, dan 0,59% pada 2019 sehingga rata-rata 0,65% (kurang dari 5%) maka nilai kreditnya 100 dengan skor dan bobot 10. Ini berarti bahwa angka rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan memiliki kriteria **Lancar**.

Rasio portofolio pembiayaan berisiko (PAR) di atas, angka rasio PAR Kopsyah BMI sebesar 0,23% pada tahun 2015, 0,47% pada 2016, 0,27% pada 2017, 0,30% pada 2018, dan 0,34% pada 2019 sehingga rata-rata menjadi 0,32% maka nilai kreditnya 100 dengan skor dan bobot . Ini artinya bahwa angka rasio PAR memiliki kriteria **Tidak Berisiko**.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) sebesar 53% pada 2015, 38% pada 2016, 53% pada 2017, 33% pada 2018, 39% pada 2019 serta rata-rata menjadi 43% (kurang dari 100%) maka bobotnya 5%. Sehingga pada tahun 2015 memiliki kriteria kurang lancar karena skor 2,5, pada tahun 2016 memiliki kriteria diragukan karena skor 1,5, pada tahun 2017 memiliki kriteria kurang lancar karena skor 2,5, pada tahun 2018 memiliki kriteria diragukan karena skor 1,5, dan pada tahun 2019 juga memiliki kriteria diragukan karena skor 1,5 serta rata-rata dari tahun 2015 sampai 2019 memiliki kriteria diragukan karena skor 2,0.

### 3. Aspek Efisiensi

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto sebesar 85% pada 2015, 80% pada 2016, 82% pada 2017, 81% pada 2018, 83% pada 2019 sehingga rata-rata menjadi 82% (lebih dari 70% dan kurang dari 86%) maka nilai kreditnya 75, bobotnya 4% dan skor 3. Ini artinya bahwa rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto memiliki kriteria **Cukup Efisien**.

Rasio aktiva tetap terhadap total aset sebesar 6% pada 2015, 5% pada 2016 dan 2017, 4% pada 2018, dan 5% pada 2019 sehingga rata-rata menjadi 5% (kurang dari 25%) maka nilai kredit 100 dan bobot serta skornya 4. Ini berarti bahwa rasio aktiva tetap terhadap total aset pada Kopsyah BMI memiliki kriteria **Baik**.

Rasio efisiensi pelayanan sebesar 7% pada tahun 2015 sampai tahun 2018 dan sebesar 8% pada tahun 2019 sehingga rata-rata menjadi 7% (kurang dari 50%) maka nilai kreditnya 25, bobotnya 2 dan skornya 0,5. Ini berarti bahwa rasio efisiensi pelayanan masih memiliki kriteria **Tidak Baik**. Hal ini dikarenakan Koperasi Syariah BMI merupakan lembaga keuangan yang memanfaatkan dananya untuk diputar pada pembiayaan yang bersifat produktif. Sehingga jumlah piutang dan pembiayaan jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan biaya gaji dan honor karyawan.

#### **4. Aspek Likuiditas**

Rasio kas sebesar 36% pada 2015, 47% pada 2016, 45% pada 2017, 41% pada 2018, dan 34% pada 2019 sehingga rata-rata menjadi 41% maka nilai kredit pada tahun 2015 mencapai 75, sedangkan pada tahun 2016 mencapai 50, pada tahun 2017 dan 2018 mencapai 75 dan tahun 2019 mencapai 100. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio kas Koperasi BMI memiliki kriteria Cukup Likuid, pada tahun 2016 memiliki kriteria Kurang Likuid, pada tahun 2017 dan 2018 kembali memiliki kriteria Cukup Likuid dan tahun 2019 memiliki kriteria Likuid sedangkan rata-rata memiliki kriteria **Cukup Likuid**.

Rasio pembiayaan sebesar 69% pada 2015, 66% pada 2016, 67% pada 2017, 68% pada 2018, dan 73% pada 2019 sehingga rata-rata menjadi 68% (lebih dari 49% dan kurang dari 75%) maka nilai kreditnya 50 dengan bobot 5% dan skor 2,50. Ini berarti bahwa rasio pembiayaan pada Koperasi BMI memiliki kriteria **Kurang Likuid**.

#### **5. Aspek Jatidiri**

Rasio partisipasi bruto sebesar 100% sejak tahun 2015 sampai tahun 2019 berada dengan nilai kredit 100 dengan skor dan bobot 5. Ini artinya bahwa rasio partisipasi bruto pada Koperasi BMI memiliki kriteria **Tinggi**.

Rasio PEA sebesar 28% pada tahun 2015, 45% pada tahun 2016, 44% pada tahun 2017, 43% pada tahun 2018, dan 42% pada tahun 2019 sehingga rata-rata menjadi 40%. Setiap tahun memiliki nilai kredit 100 dengan bobot dan skor 5. Ini berarti bahwa rasio PEA Koperasi BMI memiliki kriteria **Bermanfaat**.

#### **6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

Rasio rentabilitas aset sebesar 3% pada 2015, 5% pada 2016, 4% pada tahun 2017 sampai tahun 2019 sehingga rata-rata menjadi 4%. Semua tahun memiliki nilai kredit 25 serta skor 0,75 sehingga memiliki kriteria rendah, kecuali pada tahun 2015. Karena pada tahun 2015 rasionya 5% sehingga nilai kredit 5 dan skor 1,50 sehingga memiliki kriteria kurang. Rata-rata rasio rentabilitas aset sebesar 4% sehingga nilai kredit 25 dan skor 0,75. Hal ini berarti rata-rata memiliki kriteria **Rendah**. Ini dikarenakan Koperasi BMI bukan merupakan lembaga yang berfokus kepada keuntungan (profit oriented) sehingga SHU yang dihasilkan jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Rasio rentabilitas ekuitas sebesar 3% sejak tahun 2015 sampai tahun 2019 (di bawah 5) maka nilai kreditnya 25 dengan bobot 3% dan skor 0,75. Ini artinya bahwa rasio rentabilitas ekuitas pada Koperasi BMI memiliki kriteria **Rendah**. Ini

dikarenakan Kopsyah BMI bukan merupakan lembaga yang berfokus kepada keuntungan (profit oriented) sehingga SHU yang dihasilkan jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Rasio kemandirian operasional sebesar 118% pada 2015, 125% pada 2016, 123% pada 2017, 124% pada 2018 dan 120% pada 2019 sehingga rata-rata menjadi 122%. Maka dari itu, rasio kemandirian operasional Kopsyah BMI sejak tahun 2015 sampai tahun 2019 memiliki nilai kredit 50 dengan bobot 4 dan skor 2. Hal ini berarti bahwa Kopsyah BMI memiliki rasio kemandirian operasional dengan kriteria **Kurang**.

## Analisis Kinerja Non Keuangan

### 1. Aspek Manajemen

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan, maka diperoleh total skor untuk manajemen umum 3,00. Ini artinya bahwa manajemen umum Kopsyah BMI sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berada pada kriteria **Baik**.

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan, manajemen kelembagaan Kopsyah BMI memperoleh total skor 3,00. Ini berarti bahwa manajemen kelembagaan pada Kopsyah BMI sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tersebut memiliki kriteria **Baik**.

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan, manajemen permodalan Kopsyah BMI memperoleh total skor 3,00 setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Ini berarti bahwa manajemen permodalan Kopsyah BMI selama tahun tersebut berada pada kriteria **Baik**.

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan, terlihat bahwa manajemen aktiva Kopsyah BMI memperoleh total skor 2,40 pada tahun 2015 dan 2,10 pada tahun 2016 sampai tahun 2019 sehingga diperoleh rata-rata skor 2,16. Ini berarti bahwa tahun 2015 Kopsyah BMI memiliki manajemen aktiva yang kriterianya Baik, sedangkan tahun 2016 sampai tahun 2019 memiliki kriteria yang cukup baik sehingga rata-rata menjadi **Cukup Baik**.

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan, maka diperoleh total skor untuk manajemen likuiditas 3,00. Ini artinya bahwa manajemen likuiditas Kopsyah BMI berada pada kriteria **Baik**.

### 2. Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan, maka diperoleh total skor untuk kepatuhan prinsip syariah sepanjang tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 10. Ini berarti bahwa kepatuhan prinsip syariah Kopsyah BMI selama tahun tersebut memiliki kriteria **Patuh**.

**Tabel 2. Skor Hasil Penilaian Kinerja Kopsyah BMI**

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Rata
-----	--------------------	------	------

		2015	2016	2017	2018	2019	-rata
<b>1</b>	<b>Permodalan</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>
	a. Rasio modal sendiri terhadap total aset	5	5	5	5	5	5
	b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)	5	5	5	5	5	5
<b>2</b>	<b>Kualitas Aktiva Produktif (KAP)</b>	<b>17,5</b>	<b>16,5</b>	<b>17,5</b>	<b>16,5</b>	<b>16,5</b>	<b>17</b>
	a. Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	10	10	10	10	10	<b>10</b>
	b. Rasio Portofolio Piutang dan Pembiayaan Berisiko (PAR)	5	5	5	5	5	5
	c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)	2,5	1,5	2,5	1,5	1,5	2
<b>3</b>	<b>Manajemen</b>	<b>14,4</b>	<b>14,1</b>	<b>14,1</b>	<b>14,1</b>	<b>14,1</b>	<b>14,1</b>
	a. Manajemen Umum	3	3	3	3	3	3
	b. Manajemen Kelembagaan	3	3	3	3	3	3
	c. Manajemen Permodalan	3	3	3	3	3	3
	d. Manajemen Aktiva	2,4	2,1	2,1	2,1	2,1	<b>2,1</b>
	e. Manajemen Likuiditas	3	3	3	3	3	3
<b>4</b>	<b>Efisiensi</b>	<b>7,5</b>	<b>7,5</b>	<b>7,5</b>	<b>7,5</b>	<b>7,5</b>	<b>7,5</b>
	a. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pelayanan	3	3	3	3	3	3
	b. Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset	4	4	4	4	4	4
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
<b>5</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>10</b>	<b>7,5</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>12,5</b>	10
	a. Rasio Kas	7,5	5	7,5	7,5	10	7,5
	b. Rasio Pembiayaan	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	<b>2,5</b>
<b>6</b>	<b>Jati diri</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	10

a.	Rasio Partisipasi Bruto	5	5	5	5	5	5
b.	Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA)	5	5	5	5	5	5
7	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	<b>3,5</b>	<b>4,25</b>	<b>3,5</b>	<b>3,5</b>	<b>3,5</b>	<b>3,5</b>
a.	Rasio Rentabilitas Aset	0,75	1,5	0,75	0,75	0,75	0,75
b.	Rasio Rentabilitas Ekuitas	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
c.	Rasio Kemandirian Operasional	2	2	2	2	2	2
8	<b>Kepatuhan Prinsip Syariah</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>
<b>Jumlah Skor</b>		<b>82,9</b>	<b>79,85</b>	<b>82,6</b>	<b>81,6</b>	<b>84,1</b>	<b>82,1</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sehat</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b>Sehat</b>	<b>Sehat</b>	<b>Sehat</b>	<b>Sehat</b>

Berdasarkan jumlah skor dari setiap aspek keuangan dan non keuangan, diperoleh total skor kinerja koperasi secara keseluruhan sebesar 82,9 pada tahun 2015 sehingga dikategorikan Sehat, 79,85 pada tahun 2016 sehingga dikategorikan Cukup Sehat, 82,6 pada tahun 2017 sehingga dikategorikan Sehat, 81,6 pada tahun 2018 sehingga dikategorikan Sehat, dan 84,1 pada tahun 2019 sehingga dikategorikan Sehat. Oleh karena itu, diperoleh rata-rata skor sebesar 82,1 sehingga dapat dikatakan bahwa Kopsyah BMI memiliki kriteria Sehat.

### **Analisis Trend Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Trend Kinerja Keuangan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI)**

#### **1. Aspek Permodalan**

Persamaan *trend* untuk rasio modal sendiri terhadap total aset adalah  $Y = 41,4 + (-0,5)X$ . Nilai b negatif sebesar -0,5 yang menunjukkan bahwa *trend* rasio modal sendiri terhadap total aset Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan menurun**.

Persamaan *trend* untuk rasio CAR adalah  $Y = 52,4 + (-1)X$ . Nilai b negatif sebesar -1 yang menunjukkan bahwa *trend* rasio CAR Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan menurun**.

Persamaan *trend* untuk Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan adalah  $Y = 0,648 + (-0,023)X$ . Nilai b negatif sebesar -0,023 yang menunjukkan bahwa *trend* rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan menurun**.

Persamaan *trend* untuk Rasio Portofolio Piutang dan Pembiayaan Berisiko adalah  $Y = 0,322 + 0,005X$ . Nilai b positif sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa



*trend* rasio Rasio Portofolio Piutang dan Pembiayaan Berisiko Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan meningkat**.

Persamaan *trend* untuk Rasio PPAP Terhadap PPAPWD adalah  $Y = 43,2 + (-3,3)X$ . Nilai b negatif sebesar -3,3 yang menunjukkan bahwa *trend* Rasio PPAP Terhadap PPAPWD Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan menurun**.

## 2. Aspek Efisiensi

Persamaan *trend* untuk Rasio Biaya Operasional Terhadap Pelayanan adalah  $Y = 82,2 + (-0,3)X$ . Nilai b negatif sebesar -0,3 yang menunjukkan bahwa *trend* rasio Rasio Biaya Operasional Terhadap Pelayanan Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan menurun**.

Persamaan *trend* untuk rasio aktiva tetap terhadap total aset adalah  $Y = 5 + (-0,3)X$ . Nilai b negatif sebesar -0,3 yang menunjukkan bahwa *trend* Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan menurun**.

Persamaan *trend* untuk Rasio Efisiensi Pelayanan adalah  $Y = 7,2 + 0,2X$ . Nilai b positif sebesar 0,2 yang menunjukkan bahwa *trend* rasio Efisiensi Pelayanan Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan meningkat**.

## 3. Aspek Likuiditas

Persamaan *trend* untuk Rasio Kas adalah  $Y = 40,6 + (-1)X$ . Nilai b negatif sebesar -1 yang menunjukkan bahwa *trend* Rasio Kas Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan menurun**

Persamaan *trend* untuk Rasio Pembiayaan adalah  $Y = 68,6 + (1)X$ . Nilai b positif sebesar 1 yang menunjukkan bahwa *trend* Rasio Pembiayaan Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan meningkat**

## 4. Aspek Jati diri

Persamaan *trend* untuk Rasio Partisipasi Bruto adalah  $Y = 100 + (0)X$ . Nilai b sebesar 0 yang menunjukkan bahwa *trend* Rasio Partisipasi Bruto Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan tetap**

Persamaan *trend* untuk Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA) adalah  $Y = 40,4 + 2,6X$ . Nilai b positif sebesar 2,6 yang menunjukkan bahwa *trend* Rasio PEA Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan meningkat**.

## 5. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Persamaan *trend* untuk Rasio Rentabilitas Aset adalah  $Y = 4 + 0,1X$ . Nilai b positif sebesar 0,1 yang menunjukkan bahwa *trend* Rasio Rentabilitas Aset Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan meningkat**.

Persamaan *trend* untuk Rasio Rentabilitas Ekuitas adalah  $Y = 3 + (0)X$ . Nilai b sebesar 0 yang menunjukkan bahwa *trend* Rasio Rentabilitas Ekuitas Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan tetap**.

Persamaan *trend* untuk Rasio Kemandirian Operasional adalah  $Y = 122 + 0,3X$ . Nilai b positif sebesar 0,3 yang menunjukkan bahwa *trend* Rasio Kemandirian Operasional Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan meningkat**.

## Trend Kinerja Non Keuangan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI)

### 1. Aspek Manajemen

Persamaan *trend* untuk Manajemen Umum adalah  $Y = 3 + (0)X$ . Nilai b sebesar 0 yang menunjukkan bahwa *trend* skor manajemen umum Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan tetap**.

Persamaan *trend* untuk Manajemen Kelembagaan adalah  $Y = 3 + (0)X$ . Nilai b sebesar 0 yang menunjukkan bahwa *trend* skor manajemen kelembagaan Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan tetap**.

Persamaan *trend* untuk Manajemen Permodalan adalah  $Y = 3 + (0)X$ . Nilai b sebesar 0 yang menunjukkan bahwa *trend* skor manajemen permodalan Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan tetap**.

Persamaan *trend* untuk Manajemen Aktiva adalah  $Y = 2,16 + (-0,06)X$ . Nilai b negatif sebesar -0,06 yang menunjukkan bahwa *trend* skor manajemen aktiva Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan menurun**.

Persamaan *trend* untuk Manajemen Likuiditas adalah  $Y = 3 + (0)X$ . Nilai b sebesar 0 yang menunjukkan bahwa *trend* skor manajemen likuiditas Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan tetap**.

### 2. Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Persamaan *trend* untuk Kepatuhan Prinsip Syariah adalah  $Y = 10 + (0)X$ . Nilai b sebesar 0 yang menunjukkan bahwa *trend* skor kepatuhan prinsip syariah Kopsyah BMI memiliki **kecenderungan tetap**.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu Kinerja Kopsyah BMI berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 mendapat predikat sehat pada tahun 2015, 2017, 2018 dan 2019 serta predikat cukup sehat pada tahun 2016. Hasil Penilaian terhadap kinerja Kopsyah BMI memperoleh total skor secara keseluruhan sebesar 82,9 pada tahun 2015, 79,85 pada tahun 2016, 82,6 pada tahun 2017, 81,6 pada tahun 2018, dan 84,1 pada tahun 2019. Sedangkan perkembangan kinerja Kopsyah BMI pada tahun 2015-2019 menunjukkan *trend* naik, *trend* turun, dan *trend* tetap.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia sejak 2015 sampai 2019, maka saran yang dapat disampaikan ialah sebagai berikut: Lebih mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi serta memperhatikan kegiatan

operasionalnya seperti memaksimalkan pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki, menekan biaya operasional, memantau para anggota yang memperoleh pembiayaan untuk mengembalikan pembiayaan tepat waktu sehingga tidak terjadi kemacetan dalam pengembalian pembiayaan dari anggota ke koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Among Makarti*, 7(13): 25-47.
- Anwari K., Ramadhani, W. (2018). Pengukuran Kesehatan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah RI N0.07/Per/Dep.6/IV/2016 (Studi Kasus KJKS Kalbar Madani Kalimantan Barat). *Jurnal Ilmu Syariah Al-Maslahah*, 14(1).
- Ardiana., Gimin., dan Syaburs, H. (2019). Analysis of Financial Statements to Assess Financial Performance KPRI of Teachers in "Ikhlas" Kuok Kabupaten Kampar. *JOM FKIP*, 6(1): 15.
- Data Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (n.d.). <http://www.depkop.go.id>
- Eindrias, T. D. dan, & Azizah, D. F. (2017). Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep,6/IV/2016 ( Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri ). *Jurnal Ilmu Administrasi*, 51(2): 135-140.
- Funna, H. S. R., dan Suazhari, S. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan Balanced Scorecard (Studi Pada Koperasi Syariah Baiturrahman Banda Aceh) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3): 532-546.
- Indrawan, R. I., Damayanti, I dan Zuraya, N. (2019, October 28). Pemerintah Gandeng Ormas untuk Transformasi Koperasi. *Republika*. <https://republika.co.id/berita/q02741383/pemerintah-gandeng-ormasuntuk-transformasi-koperasi>
- Kurniawan, C., dan Arianti, V. D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1): 1-15.
- Nuryanto, R. I., Dimiyati, A. A. (2020, February 24). Koperasi Syariah Saat Ini Capai 4.046 Unit. *Jurnas.Com*. <http://www.jurnas.com/artikel/67920/Koperasi-Syariah-Saat-Ini-Capai-4046-Unit/>
- Peraturan Departemen Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 7 /Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS)
- Tambunan, T. (2008). Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia ke Depan: Masih Relevankah Koperasi di Dalam Era Modernisasi Ekonomi? Pusat Studi Industri Dan UKM Universitas Trisakti, 1-78.